

PELATIHAN BAHASA INGGRIS (TEACHING ENGLISH INSTRUCTIONS) BAGI GURU KELAS DI MIN 3 PACITAN

Indah Puspitasari¹⁾, Chusna Apriyanti²⁾, Atifa Azahwa Nurul Zanah³⁾

¹STKIP PGRI Pacitan

e-mail korespondensi: inkiku47@gmail.com

Abstrak

MIN 3 Pacitan merupakan madrasah negeri di kecamatan Pacitan, yang memiliki jumlah guru sebanyak 29 dengan jumlah siswa 528 yang terbagi dalam 19 rombel. Masalah yang dihadapi guru kelas adalah tidak memiliki kompetensi lebih untuk mengajar bahasa Inggris jika terpaksa harus mengajar pelajaran ini. Hal ini tidak sejalan dengan harapan sekolah yaitu pembelajaran bahasa Inggris bisa lebih komunikatif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Abdimas ini bertujuan memberikan pelatihan bahasa Inggris (teaching English instructions) kepada guru kelas di MIN 3 Pacitan. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan pelatihan tentang berbagai instruksi mengajar bahasa Inggris dari memulai pembelajaran hingga menutup pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan praktik langsung dengan menerapkan communicative instructions dalam pengajaran bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan Abdimas ini diharapkan memberikan pengalaman berupa peningkatan pemahaman/pola pikir (kognitif), peningkatan sikap dan nilai (afektif), maupun peningkatan keterampilan guru kelas di MIN 3 Pacitan dalam mengajar pelajaran bahasa Inggris (psikomotorik).

Keywords: Pelatihan, teaching English instructions, guru kelas, MIN 3 Pacitan

Abstract

MIN 3 Pacitan is a state madrasah in the Pacitan sub-district, which has 29 teachers with 528 students divided into 19 classrooms. The problem faced by the class teachers is that they do not have the competence to teach English if they are forced to teach this subject. This does not align with the school's expectation that English learning can be more communicative. Based on this background, Abdimas aims to provide English language training (teaching English instructions) to the class teachers at MIN 3 Pacitan. The method used is to conduct training on teaching English instructions from the beginning to the end of the lesson. After that, it is continued with direct practice by applying communicative instructions in teaching English. The results of this Abdimas program are expected to provide experience in the form of increasing the class teachers' understanding/mindset (cognitive), the class teachers' attitudes and values (affective), as well as the class teachers' skills at MIN 3 Pacitan in teaching English lessons (psychomotor).

Keywords: Training, teaching English instructions, class teachers, MIN 3 Pacitan

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa global yang penting dan merupakan landasan komunikasi, perdagangan, dan pendidikan internasional. Di Indonesia saat ini, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing sudah mulai diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Anak-anak belajar bahasa Inggris lebih baik sejak mereka masih kecil; lebih cepat lebih baik (Shobikah, 2018). Pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dapat dianggap sebagai pengalaman baru dalam belajar bahasa asing. Jadi sangat baik untuk memulai sejak awal, dimana anak-anak cenderung antusias dan tertarik pada hal-hal baru (Puspitasari, 2021).

Pelaksanaan pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar ini menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran yang efektif. Memahami tantangan-tantangan ini sangat penting untuk mendesain dan mengembangkan strategi praktis dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Meskipun bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* bagi masyarakat Indonesia, seperti yang dikutip oleh Iriance bahwa *lingua franca* adalah bahasa pengantar atau bahasa yang digunakan dalam masyarakat di mana orang-orang yang berbahasa berbeda sama-sama memahami apa yang disampaikan (Iriance, 2018). Namun kenyataannya dalam interaksi sosial di sekolah terutama di daerah pedesaan, siswa sering menggunakan bahasa Inggris. Dengan kata lain siswa hanya belajar bahasa Inggris di lingkungan sekolah saja.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi guru bahasa Inggris untuk memastikan bahwa siswa belajar bahasa Inggris dalam lingkungan yang positif dan berhasil di sekolah. Oleh karena itu, mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan linguistik dan instruksional, serta banyak keterampilan kompleks lainnya.

Chodidjah (2004) menyampaikan keberhasilan proses belajar di kelas ditentukan oleh faktor guru yang memiliki kemampuan yang cukup dan memenuhi standar yang diperlukan. Seorang guru bahasa, baik secara teori maupun praktis, harus memiliki keahlian berbahasa yang cukup, pengetahuan tentang perkembangan psikologi dan pembelajaran anak, karakteristik anak, dan pengetahuan praktis tentang mengembangkan materi pembelajaran, termasuk media dan teknik pengajaran (Yulia & Widyarini, 2018: 2). Sanjani menyampaikan bahwa guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar (Sanjani, 2020). Sementara itu Apriyanti dkk menyampaikan bahwa inovasi guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ini penting karena berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan kemampuan guru untuk melibatkan dan menginspirasi siswa mereka (Apriyanti dkk, 2024: 111). Inovasi pendidikan dapat membantu siswa belajar lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia saat ini (Bakkenes, Vermunt, and Wubbels 2010). Sikap positif terhadap pendidikan dapat ditingkatkan melalui inovasi yang dilakukan oleh guru (Ketelaar et al. 2012).

Sebagai salah satu satuan pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, MIN 3 Pacitan memiliki memiliki jumlah guru sebanyak 29 guru dan karyawan, yang terbagi dalam 19 wali kelas, 10 guru mata pelajaran, dan 8 pegawai/karyawan. Sementara itu jumlah rombel di tahun 2024 ini tidak berubah dari tahun sebelumnya, yaitu 19 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 528. Dengan banyaknya jumlah siswa dan rombel tersebut, ditemukan bahwa hanya dua orang guru bahasa Inggris berstatus non ASN/honorer yang mengampu mata pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan November 2024 di MIN 3 Pacitan, menunjukkan bahwa guru kelas sering menggantikan guru honorer yang mengampu pelajaran bahasa Inggris dikarenakan guru tersebut berhalangan hadir di sekolah. Sementara dalam jadwal sekolah, dalam sehari saja guru mata pelajaran bahasa Inggris harus mengajar di beberapa kelas. Hal ini membuat pelajaran bahasa Inggris tidak dapat terselenggara dengan optimal dan harapan sekolah agar siswa memiliki kecakapan dalam berbahasa Inggris tidak dapat tercapai dengan adanya permasalahan ini. Para guru kelas menyadari bahwa mereka tidak memiliki kompetensi lebih untuk mengajar bahasa Inggris. Padahal sangat diharapkan pembelajaran bahasa Inggris bisa lebih komunikatif. Sehingga potensi siswa bisa lebih digali dan dikembangkan. Apalagi animo siswa terhadap bahasa Inggris sangat tinggi. Bahkan para siswa tidak segan untuk mengikuti berbagai *English events* di luar sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka permasalahan di MIN 3 Pacitan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru kelas tidak mampu mengajar pelajaran bahasa Inggris, meskipun guru kelas dituntut untuk bisa mengajar *ngabehi* di semua mata pelajaran; 2) Guru kelas mengalami kesulitan melafalkan beberapa kosa kata yang benar dalam bahasa Inggris; 3) Guru kelas belum pernah mendapatkan pelatihan *teaching English instructions* sehingga pembelajaran bahasa Inggris cenderung monoton dan *textbook oriented*.

Salah satu guru yang bertugas mengatur bagian kurikulum, bu Reni mengharapkan adanya semacam pelatihan bagi guru kelas, sehingga kompetensi para guru kelas bisa meningkat, terutama dalam hal pengajaran bahasa Inggris. Karena kebanyakan para guru kelas tidak mampu dan kurang percaya diri untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Bapak M. Ardhyan Mustofa, Kepala madrasah juga membenarkan dan sangat mendukung penuh terselenggaranya pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru kelas. Mengingat bahwa guru kelas harus *ngabehi* atau menguasai semua mata pelajaran, maka sangat diperlukan adanya bekal ilmu yang cukup bagi guru kelas.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan tersebut, maka tim Abdimas STKIP PGRI Pacitan menyepakati untuk melaksanakan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam pengajaran bahasa Inggris, dengan fokus kegiatan pada pelatihan *teaching English instructions*. Tim Abdimas berupaya memberikan pengalaman berupa peningkatan pemahaman/pola pikir (kognitif), peningkatan sikap dan nilai (afektif), maupun peningkatan keterampilan guru kelas di MIN 3 Pacitan dalam mengajar pelajaran bahasa Inggris (psikomotorik). Hal ini menjadi kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Karena tujuan diadakannya pelatihan ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya di lapangan.

METODE

Pendekatan atau solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu tim Abdimas berupaya untuk mengoptimalkan segala potensi dalam rangka peningkatan kompetensi guru kelas. Solusi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan bahasa Inggris (*teaching English instructions*) bagi guru kelas. Terlebih dulu tim abdimas berkordinasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini bu Reni, guru bidang kurikulum yang menangani berbagai program sekolah. Kemudian di minggu berikutnya pihak sekolah memberikan kabar persetujuan dan dukungan penuh terselenggaranya pelatihan. Sekolah juga telah menjadwalkan pelaksanaan program yaitu di hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024. Tim abdimas kemudian memberikan modul pelatihan yang dikemas menjadi buku saku bagi guru kelas untuk mengajar bahasa Inggris. Ini akan memudahkan peserta pelatihan untuk memahami materi. Selanjutnya memberikan bimbingan dan pendampingan dalam sesi praktik. Pelatihan dikemas lebih komunikatif dengan memanfaatkan *ice breaking* dan *simple games* dalam bahasa Inggris.

Sasaran kegiatan adalah seluruh guru kelas di MIN 3 Pacitan yang berjumlah 19 orang. Kebanyakan guru kelas memiliki latar belakang pendidikan yaitu berasal dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam pendidikannya, guru kelas dibekali ilmu dan keterampilan untuk mengelola kelas dan menyampaikan pengetahuan umum di jenjang pendidikan dasar seperti matematika, IPA, IPS, seni budaya, bahasa Indonesia, dan PKn. Sementara mata pelajaran lain seperti pendidikan agama Islam, pendidikan jasmani dan olahraga, bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Arab, biasanya akan diampu oleh guru mata pelajaran yang memang memiliki kompetensi di bidang ini. Dalam pengajaran bahasa Inggris, guru kelas tidak berani dan tidak percaya diri untuk mengajar bahasa Inggris, karena merasa tidak memiliki ilmu dan keterampilan yang cukup dalam pengajarannya.

Ruang lingkup atau objek kegiatan pelatihan ini lebih ditargetkan untuk guru kelas saja, meskipun di sekolah tersebut terdapat 29 orang guru, yang terdiri dari 19 orang guru kelas dan 10 orang guru mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru kelas memiliki ruang yang cukup untuk berlatih dan mengembangkan diri. Dengan adanya praktik dalam pelatihan ini maka pembinaan guru kelas dalam pengajaran bahasa Inggris menjadi lebih *intens* atau mendalam.

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dipusatkan di MIN 3 Pacitan yang berada di lingkungan wisata Pacitan. Tepatnya beralamatkan di Jalan W.R. Supratman No. 18, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Jarak dari STKIP PGRI Pacitan sekitar 2,7 kilometer dengan jarak tempuh lima (5) menit.

Bahan dan alat penunjang untuk kegiatan abdimas di MIN 3 Pacitan antara lain modul pelatihan yang dikemas menjadi buku saku bagi guru kelas untuk mengajar bahasa Inggris, alat tulis (ATK), LCD TV, laptop, Microphone dan Speaker Active, banner kegiatan, kamera digital, ruang pertemuan, konsumsi kegiatan (*snacks*), voucher doorprize, dan alat transportasi (sepeda motor) untuk mobilitas menuju ke lokasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *teaching English Instructions* untuk guru kelas di MIN 3 Pacitan rangka pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama tim Abdimas Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan dengan MIN 3 Pacitan. Lokasi kegiatan dipusatkan di ruang pertemuan, gedung MIN 3 Pacitan, yang beralamatkan di Jalan W. R. Supratman No. 18, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Berjarak sekitar 4,2 kilometer dengan waktu tempuh 10 menit dari pusat kota. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu tanggal 5, 6, dan 7 Desember 2024. Dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga pukul 15.00 siang. Keseluruhan peserta berjumlah 25 orang. Secara umum kegiatan ini meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan dan adpatasi teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program.

Agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat di hari ke-1, hari Kamis tanggal 5 Desember 2024 adalah kordinasi lanjutan dengan bu Reni. Beliau adalah salah satu guru di MIN 3 Pacitan yang bertanggung jawab di bagian kurikulum. Sebelumnya melalui bu Reni ini lah yang menyampaikan permohonan kepada tim Abdimas agar guru-guru di madrasah diberikan *threatment* bahasa Inggris. Beliau mengharapkan adanya semacam pelatihan bagi guru kelas, sehingga kompetensi para guru kelas bisa meningkat, terutama dalam hal pengajaran bahasa Inggris. Karena kebanyakan para guru kelas tidak mampu dan kurang percaya diri untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Apalagi harus mengajar pelajaran tersebut. Bapak M. Ardhyhan Mustofa, Kepala madrasah juga sangat mendukung penuh terselenggaranya pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru kelas. Mengingat bahwa guru kelas harus *ngabehi* atau menguasai semua mata pelajaran, maka sangat diperlukan adanya bekal ilmu yang cukup bagi guru kelas. Dalam kordinasi tersebut bu Reni menyampaikan kesiapan sekolah terkait tempat kegiatan, sarana dan prasara, serta kehadiran para guru kelas untuk berpartisipasi dalam pelatihan.

Agenda di hari ke-2 yaitu hari Jumat tanggal 6 Desember 2024 adalah finalisasi modul pelatihan yang dikemas dalam bentuk buku saku bagi guru kelas untuk mengajar pelajaran bahasa Inggris. Sebenarnya pembuatan modul pelatihan ini sudah dimulai sejak H-7 pelaksanaan kegiatan pelatihan. Finalisasi modul pelatihan ini yaitu proses layout buku dan penggandaan. Muatan dalam modul pelatihan mengajar pelajaran bahasa Inggris tersebut antara lain: pengantar tentang Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran, penjelasan tentang *teaching English Instrcutions: At the Beginning the Lesson and At the End the Lesson*, penjelasan tentang *teaching English Instrcutions: Language Work*, dan lembar observasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Total jumlah halaman dalam modul pelatihan yaitu sekitar 50 halaman.

Agenda hari ke-3, hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024 yaitu pelaksanaan pelatihan. Secara umum pelaksanaan pelatihan meliputi tahapan *pre-training*, *on going training*, dan *post training*. Gambar berikut adalah tahapan pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, terlebih dulu para peserta mendapatkan seminar kit yang berisi modul pelatihan yang dikemas dalam buku saku dan alat tulis (ATK). Peserta pelatihan juga diharuskan untuk mengisi daftar hadir. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan ucapan selamat datang dari Atifa Azahwa Nurul Zanah, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan yang bertugas sebagai moderator pelatihan. Kemudian disusul dengan prakata dari bu Reni, sebagai wakil dari Kepala Madrasah yang saat itu izin terlambat datang. Dalam kesempatan tersebut, moderator juga menyampaikan materi-materi pelatihan apa saja yang akan disampaikan oleh para narasumber. Seluruh peserta pelatihan dikumpulkan di gedung pertemuan MIN 3 Pacitan, yang beralamatkan di Jalan W. R. Supratman No. 18, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Tim Abdimas sudah bersiap menyambut tamu sejak pukul 07.00 pagi. Setelah beberapa waktu vakum karena pandemi Covid-19, kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini adalah yang pertama di MIN 3 Pacitan. Wajah-wajah para peserta yang tiba tepat waktu sesuai undangan jelas menunjukkan antusiasme mereka. Setiap peserta pelatihan diajak untuk melakukan kegiatan awal, *ice-breaking*, selama beberapa menit. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan beberapa latihan pemanasan bagi peserta pelatihan agar mereka siap untuk menerima materi dari narasumber. Semua orang tampaknya sangat senang mengikuti *ice-breaking*.

Dalam sesi penyampaian materi pelatihan, Indah Puspitasari, M.Pd selaku ketua pelaksana kegiatan abdimas sekaligus dosen pengampu mata kuliah *Teaching English for Young Learners*, memberikan penjelasan tentang keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki guru kelas dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran dengan menggunakan *English Instructions*. Narasumber juga menyampaikan tentang bagaimana implementasi *teaching English Instructions: At the Beginning the Lesson, At the End the Lesson, dan Language Work*. Selain itu narasumber juga memberikan beberapa tips teknik-teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak. Yaitu melalui songs, games, dan stories. Narasumber juga memberikan penekanan bagi guru kelas agar adaptif teknologi. Karena ada banyak sekali teknologi yang bisa digunakan, tidak hanya untuk memudahkan pekerjaan guru dalam mengajar, namun juga dapat memotivasi para siswa untuk lebih aktif dan kreatif belajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Antusiasme para peserta terhadap materi yang diberikan jelas terlihat selama sesi tanya jawab. Terbukti dengan kuantitas dan kualitas respon dan pertanyaan peserta yang ditujukan kepada narasumber. Beberapa respon atau pertanyaan peserta yang ditujukan kepada narasumber yaitu bagaimana mengajarkan anak-anak bahasa Inggris untuk berkomunikasi, karena bahasa Inggris jelas sangat penting untuk berinteraksi dalam masyarakat nyata. Kemudian juga ada pertanyaan bagaimana cara mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak yang memiliki kecenderungan tidak percaya diri karena malu. Selain itu juga ada pertanyaan dari peserta yang isinya bagaimana jika guru kelas tidak bisa melafalkan kata bahasa Inggris dengan benar atau bagaimana jika guru kelas tidak tahu kosa kata bahasa Inggris tersebut dalam bahasa Indonesia. Dan masih ada beberapa pertanyaan lainnya. Sesi tanya jawab juga berfungsi sebagai forum diskusi, dimana peserta pelatihan juga diperkenankan untuk memberikan solusi. Salah satu solusi yang disampaikan oleh narasumber yaitu guru kelas harus adaptif teknologi, sementara peserta pelatihan memberikan solusi agar memanfaatkan *google translate* untuk mengatasi permasalahan. Praktisnya, setelah peserta pelatihan mengajukan pertanyaan, narasumber segera memberikan jawaban sebagai solusi.

Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktik mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan *English instructions*. Sebagai implementasi *pre-training*, tim Abdimas meminta para peserta pelatihan untuk membuat skenario mengajar dengan menuliskan transkrip *English instructions* dalam membuka dan menutup pelajaran. Peserta diminta untuk melihat dan menggunakan beberapa alternatif *English instructions* yang sudah ada di dalam modul pelatihan. Setelah diberi waktu sekitar 60 menit untuk menyusun skenario membuka dan menutup pelajaran dengan menggunakan *English instructions*.

Selanjutnya dalam sesi *on going training* yaitu praktik mengajar, para guru kelas diminta untuk praktik satu per satu ke depan. Dalam praktik tersebut peserta pelatihan dituntut untuk mengajar bahasa Inggris. Tidak hanya harus menggunakan *English instructions* namun diupayakan para guru kelas ini juga adaptif teknologi atau boleh menggunakan teknik mengajar dengan mengkombinasikan *songs, games, dan stories*. Di sesi *post training* pelatihan *English instructions* bagi guru kelas, tim Abdimas memberi penugasan kepada peserta pelatihan untuk mengajar bahasa Inggris langsung di depan siswa.

Kegiatan pelatihan berakhir sekitar pukul 15.00 WIB. Sebelum kegiatan pelatihan berakhir, Bapak M. Ardhyan Mustofa, Kepala min 3 Pacitan memberikan *closing statement* yang berbunyi *The most important key to learning a foreign language is when you want to ride a bicycle or motorcycle*. Yang mana belajar naik sepeda lebih mudah jika dimulai sejak masa anak-anak. Jika dihubungkan dengan bahasa artinya bahwa mempelajari bahasa asing sangat lah baik jika dimulai sejak dini atau semenjak usia anak-anak. Karena masa anak-anak ini merupakan masa *golden ages*, sehingga penyerapan bahasa asing usia anak-anak lebih mudah daripada usia dewasa. Hal ini juga relevan dengan pendapat Fatima Gimatdinova yang menyampaikan bahwa otak anak pada dasarnya fleksibel, dan secara unik terprogram untuk memperoleh bahasa secara alami. Anak-anak dapat menerima kefasihan bahasa ibu semudah mereka belajar berjalan, tetapi orang dewasa belajar melalui sistem bahasa pertama yang sudah mapan, dengan mempelajari aturan tata bahasa yang eksplisit. Masa kanak-kanak adalah waktu terbaik untuk belajar bahasa (Gimatdinova, 2024).

Selanjutnya, sebelum mengakhiri kegiatan pelatihan, tim Abdimas memberikan voucher doorprize. Voucher doorprize ini diberikan kepada beberapa peserta pelatihan yang paling aktif berpartisipasi dan berkontribusi pada materi yang dipaparkan oleh narasumber. Adanya voucher doorprize ini membuat para peserta menjadi senang. Apresiasi dari seluruh peserta sangat luar biasa. Mereka sangat terbantu dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh tim Abdimas.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris (*teaching English instructions*) bagi guru kelas di MIN 3 Pacitan adalah adanya kemajemukan latar belakang pendidikan guru kelas sehingga membuat mereka merasa takut salah, khawatir, grogi, dan tidak percaya diri untuk praktik mengajar bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan bahasa Inggris (*teaching English instructions*) bagi guru kelas di MIN 3 Pacitan merupakan manifestasi program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa prgram studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Secara umum kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu hari Kamis, Jumat, dan Sabtu tanggal 5, 6, dan 7 Desember 2024. Meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan dan adpatasi teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program.

Lokasi kegiatan dipusatkan di ruang pertemuan, gedung MIN 3 Pacitan, yang beralamatkan di Jalan W. R. Supratman No. 18, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Berjarak sekitar 4,2 kilometer dengan waktu tempuh 10 menit dari pusat kota. Sasaran dan ruang lingkup atau objek kegiatan pelatihan ini lebih ditargetkan untuk guru kelas saja, meskipun di sekolah tersebut terdapat 29 orang guru, yang terdiri dari 19 orang guru kelas dan 10 orang guru mata pelajaran.

Hasil dari kegiatan Abdimas ini diharapkan memberikan pengalaman berupa peningkatan pemahaman/pola pikir (kognitif), peningkatan sikap dan nilai (afektif), maupun peningkatan keterampilan guru kelas di MIN 3 Pacitan dalam mengajar pelajaran bahasa Inggris (psikomotorik).

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim Abdimas program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan, diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan eksistensi prodi, yaitu dengan memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat. Ini adalah kegiatan yang strategis bagi akademisi karena dapat meningkatkan semangat peserta pelatihan, memberikan

pengalaman, dan mendapatkan pengetahuan baru bagi guru kelas mengenai cara mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Chusna dkk. (2024). Pelatihan Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android untuk guru PAUD Plus Az Zalfa Dan Sekolah Alam Pacitan. Diunduh dari: <https://seminar.stkippacitan.ac.id/wp-content/uploads/2024/01/Artikel-21.pdf>
- Bakkenes, Inge, Jan D Vermunt, and Theo Wubbels. (2010). "Teacher Learning in the Context of Educational Innovation: Learning Activities and Learning Outcomes of Experienced Teachers". *Learning and Instruction* 20(6): 533-48. <http://dx.doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.09.001>.
- Gimatdinova, Fatima. (2024). Benefits of Learning A Foreign Language at An Early Age. *Journal of International Social Research*. Volume: 11 Issue: 59 October 2018. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/328514430_BENEFITS_OF_LEARNING_A_FOREIGN_LANGUAGE_AT_AN_EARLY_AGE
- Iriance. (2018). *Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (IRONS) Volume 9 (2018)*. Diunduh di <https://jurnal.polban.ac.id/ojs3.1.2/proceeding/article/view/114>
- Ketelaar, Evelien, Douwe Beijaard, Henny P A Boshuizen, and Perry J Den Brok. (2012). "Teachers' Positioning towards an Educational Innovation in the Light of Ownership, Sense-Making and Agency." *Teaching and Teacher Education* 28(2): 273-82. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2011.10.004>.
- Puspitasari, Indah & Kurniawan, A.B. (2021). Pelatihan Teknik Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun 2021*. Diunduh dari <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1626/1/PELATIHAN%20TEKNIK%20MENGAJAR%20BAHASA%20INGGRIS%20UNTUK%20ANAK-ANAK.pdf>
- Sanjani, Maulana Akbar. (2020). *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020 e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 – 0775. Diunduh dari <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287/209>
- Shobikah, Nanik. (2018). English Education for Early Childhood Learner. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* Vol. 12 No.1 (p.50 – 62). Diunduh dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/download/970/pdf>
- Yulia, Yuyun & Widyarini, Th Laksmi. (2018). *Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Kanisius Sleman. Abdimas Dewantara* Volume 1, No. 1, Maret 2018, hal. 1-10. Diunduh di <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/view/2081>